

**PENULISAN SKRIPSI**

**DASAR PERTIMBANGAN PUTUSAN HAKIM  
DALAM MENJATUHKAN PIDANA TAMBAHAN  
BERUPA PENCABUTAN HAK POLITIK PADA  
PELAKU TINDAK PIDANA KORUPSI**

**(Studi Kasus Putusan Mahkamah Agung Nomor 1885 K/PID.SUS/2015)**



**Diajukan oleh :**

**Aditya Wahyu Pratama**

**N P M : 180513266**

**Program Studi : Hukum**

**Program Kekhususan : Sistem Peradilan**

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS ATMA JAYA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**PENULISAN SKRIPSI**  
**DASAR PERTIMBANGAN PUTUSAN HAKIM**  
**DALAM MENJATUHKAN PIDANA TAMBAHAN**  
**BERUPA PENCABUTAN HAK POLITIK PADA**  
**PELAKU TINDAK PIDANA KORUPSI**

**(Studi Kasus Putusan Mahkamah Agung Nomor 1885 K/PID.SUS/2015)**



**Diajukan oleh :**

**Aditya Wahyu Pratama**

**N P M : 180513266**

**Program Studi : Hukum**

**Program Kekhususan : Sistem Peradilan**

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS ATMA JAYA**  
**YOGYAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**DASAR PERTIMBANGAN PUTUSAN HAKIM**  
**DALAM MENJATUHKAN PIDANA TAMBAHAN**  
**BERUPA PENCABUTAN HAK POLITIK PADA**  
**PELAKU TINDAK PIDANA KORUPSI**

(Studi Kasus Putusan Mahkamah Agung Nomor 1885 K/PID.SUS/2015)



**Diajukan oleh :**

**Aditya Wahyu Pratama**

**N P M : 180513266**

**Program Studi : Hukum**

**Program Kekhususan : Sistem Peradilan**

**Telah disetujui untuk Ujian Pendadaran**

**Dosen Pembimbing**

**G. Aryadi, S.H., M.H.**

**Tanggal : 8 Februari 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**DASAR PERTIMBANGAN PUTUSAN HAKIM DALAM**  
**MENJATUHKAN PIDANA TAMBAHAN BERUPA PENCABUTAN HAK**  
**POLITIK PADA PELAKU TINDAK PIDANA KORUPSI**  
**(Studi Kasus Putusan Mahkamah Agung Nomor 1885 K/PID.SUS/2015)**



Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Fakultas Hukum  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dalam Sidang Akademik yang diselenggarakan pada :

**Hari** : Kamis  
**Tanggal** : 10 Maret 2022  
**Tempat** : Yogyakarta

**Susunan Tim Penguji :**

**Ketua** : G. Aryadi, S.H., M.H.  
**Sekretaris** : Vincentius Patria S., S.H., M.Hum.  
**Anggota** : P. Prasetyo S.P., S.H., M.S.

**Tanda Tangan**

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Hukum**



**Dr. Y. Sari Murti Widiyastuti, S.H., M.Hum.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat, rahmat, dan pertolongannya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan hukum/skripsi yang berjudul **“Dasar Pertimbangan Putusan Hakim Dalam Menjatuhkan Pidana Tambahan Berupa Pencabutan Hak Politik Pada Pelaku Tindak Pidana Korupsi”**.

Pada kesempatan yang berbahagia ini Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah terlibat, membantu, mendukung, memberikan semangat, dan juga memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi kelancaran penulisan hukum/skripsi ini. Penulis secara khusus ingin mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Yoyong Arfiadi, M.Eng., PhD., selaku Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Y. Sari Murti Widiyastuti, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Bapak G. Aryadi, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan senang hati, tulus, dan tidak lelah memberikan arahan, bimbingan, dan mendampingi Penulis dalam menyelesaikan penulisan hukum/skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada Penulis akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk masa depan.
5. Seluruh Staff Administrasi, Staff Perpustakaan, Staff Laboratorium dan segenap Karyawan/Karyawati Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
6. Bapak, ibu, dan Adik serta keluarga besar Singoprono yang selalu memberikan dukungan doa dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan hukum/skripsi ini.
7. Teman-teman terdekat selama kuliah yang membantu, menyemangati, menemani Penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Hukum

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yaitu: Axel, Rabin, kennard, Jeremi, Reska, Yose, William, dan Yudhis.

8. Senior-senior Penulis di Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang merupakan teman diskusi Penulis yang sedikit banyak telah membantu tidak hanya dalam penulisan skripsi ini melainkan dalam segala hal yang berkaitan dengan pengembangan akademis maupun non akademis Penulis yaitu: Bang Yuda, Bang Backo, Bang Monang, Bang Vincent, Bang Otniel, dan Bang Winner.
9. Keluarga Besar Partai Mahasiswa Nasionalis FH UAJY dan Badan Perwakilan Mahasiswa FH UAJY, yang merupakan wadah berdinamika penulis selama masa kuliah.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun karena penulis menyadari bahwa penulisan hukum/skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Permohonan maaf sebesar-besarnya jika ada kata ataupun kalimat yang tidak berkenaan di dalam penulisan hukum/skripsi ini. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi para pembaca dan para pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Februari 2022

Penulis,

Aditya Wahyu Pratama

## ABSTRACT

*Corruption literally can be interpreted as rottenness, ugliness, depravity, dishonesty can be bribed, immoral, deviation from chastity, words or words that insult or slander. Article 2 of Law Number 31 of 1999 concerning Eradication of Criminal Acts of Corruption as amended and supplemented by Law Number 20 of 2001 concerning Amendments to Law Number 31 of 1999 concerning Eradication of Criminal Acts of Corruption. Therefore, to provide a deterrent effect to corrupt officials who commit corruption is one of them is the revocation of political rights in the form of the right to be elected in public office is the implementation of the application of criminal sanctions that are Extraordinary Enforcement. As regulated in Article 18 of the Criminal Code which was strengthened in the Constitutional Court Decision Number 4/PUUVII/2009 (dated March 24, 2009). The purpose of this study is to obtain data and analyze the basis for consideration of the judge's decision in imposing additional penalties in the form of revocation of political rights against convicts of corruption and to find out the elements that the imposition of additional penalties in the form of revocation of political rights is in accordance with Article 38 of the Criminal Code. And the type of research used in this study is normative legal research, namely research that focuses on positive legal norms in the form of laws and regulations related to the problems studied with the data used, namely primary legal materials and secondary legal material. The basis for legal considerations by the assembly against the revocation of political rights, namely the right to be elected in public office in the Supreme Court's Decision Number 1885 K/Pid.Sus/2015 is not appropriate based on Article 38 of the Criminal Code where the revocation of political rights does not have a time period or length limit for the revocation of rights.*

**Keywords :** *corruption crime, revocation of political rights, additional penalti, and judge's decision .*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
F. Batasan Konsep.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
BAB II PEMBAHASAN .....	17
A. Tinjauan Umum .....	17
B. Pengaturan Pencabutan Hak Dipilih dan Memilih dalam jabatan publik sebagai Pidana Tambahan bagi Pelaku Tindak Pidana Korupsi .....	27
C. Analisis Putusan Mahkamah Agung Nomor : 1885K/PID.SUS/ 2015.....	33
BAB III PENUTUP .....	41
A. Simpulan .....	41
B. Saran.....	41
Daftar Pustaka .....	43



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya asli penulis, bukan hasil duplikasi ataupun plagiasi hasil karya penulis lain. Jika skripsi ini terbukti merupakan hasil karya duplikasi ataupun plagiasi hasil karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Februari 2022

Aditya Wahyu Pratama

